

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bagian bab 2 ini akan membahas tinjauan literatur, kajian empiris dan kerangka pemikiran yang berkaitan dan mendukung penelitian serta penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang akan di bahas pada bagian ini.

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Zimmerer dkk. (2002) dapat dijelaskan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Penelitian lain yang dilakukan memahami kemandirian dalam diri pelaku dan mentrasfernya kedalam kegiatan usaha yang menopang kehidupan secara mandiri.

Suryana (2003) menyatakan istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*” yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tailbone of economy*” yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Sedangkan menurut Hansen dkk. (2011) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah kegiatan melihat sebuah peluang dan menggunakan peluang tersebut menjadi sebuah kegiatan yang menghasilkan dan menguntungkan secara material.

Ramadhani dan Nurnida (2017) menjelaskan mengenai pengertian kewirausahaan menurut Sumardi (2007) bahwa kewirausahaan (*entrepreneur*) ialah seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan kerja.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian kewirausahaan adalah sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai yang sangat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dan bahkan juga sebagai pengendali ekonomi di suatu bangsa.

Berdasarkan pendapat secara umum dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan/keahlian melihat dan menilai suatu peluang atau kesempatan bisnis, berani mengambil resiko, serta mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dengan fungsi atau tujuan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dan tindakan yang tepat dalam memastikan kesuksesan. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

2.1.2 Minat Berwirausaha

Lee dkk. (2004) memaparkan bahwa minat berwirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang yang mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai sesuatu yang baru. Tumbuhnya minat berwirausaha dapat didasari oleh perilaku individu yang memiliki ketekunan, kedisiplinan, dan percaya diri yang tinggi. Schlaegel dan Koenig (2014) menjelaskan jika seorang individu memiliki karakteristik kepribadian dalam kapasitas kewirausahaan dan rencana karier yang menjadi modal awal melakukan kegiatan berwirausaha dapat di simpulkan bahwa langkah awal proses untuk pendirian sebuah usaha akan sangat tinggi tingkat terwujudnya.

Makarobi dan Tapi (2019) juga mengartikan bahwa minat berwirausaha sebagai kegiatan yang didasari oleh ketertarikan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih secara finansial dengan cara mengatur dan mengorganisi sebuah proses yang menurut orang lain rumit akan tetapi untuk pelaku yang memiliki ketertarikan terhadap berwirausaha, hal itu adalah sebuah kesempatan.

Menurut (Carr dan Sequeira, 2007) minat berwirausaha dapat diartikan dan akan tumbuh dalam jiwa seseorang terutama di kalangan mahasiswa adalah ketika bahwa individu dan mahasiswa yang telah terpapar pada kegiatan bisnis di lingkungan keluarga cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan, menerima norma-norma subjektif yang mendukung kewirausahaan, dan memiliki persepsi kontrol perilaku yang lebih kuat terhadap

kemampuan mereka untuk berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa paparan pengetahuan kewirausahaan dari orang terdekat dan pengajaran secara langsung tidak hanya memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis, tetapi juga membentuk keyakinan dan sikap yang mendukung niat untuk memulai bisnis sendiri. (Farmia, 2020) menjelaskan jika generasi muda memiliki minat di dalam jiwa berwirausaha di sertai dengan keahlian tertentu seperti kegiatan praktikal dan pemahaman secara langsung akan menumbuhkan minat berwirausaha. (Ningtyas dan Santosa, 2020) menjelaskan juga jika minat berwirausaha dapat diartikan juga sebagai rasa suka didalam sebuah kategori yang tidak adanya paksaan sehingga minat berwirausaha dapat di jelaskan sebagai cerminan keinginan yang mendalam untuk memahami dan menguasai proses keseluruhan dari aktivitas wirausaha. Ini meliputi langkah-langkah kritis seperti mengidentifikasi peluang pasar, merancang strategi bisnis yang efektif, serta mengelola sumber daya manusia dan finansial dengan bijaksana. Selain itu, minat berwirausaha juga mencakup kemampuan untuk mengambil risiko yang terukur dan memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan masyarakat luas.

Proses ini tidak hanya melibatkan aspek teknis seperti perencanaan operasional dan manajemen keuangan, tetapi juga melibatkan keterampilan interpersonal yang kuat untuk membangun jaringan dan kemitraan yang saling menguntungkan. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini membantu individu mengembangkan ketangguhan dan adaptabilitas dalam menghadapi tantangan yang mungkin terjadi selama perjalanan wirausaha mereka. Dengan demikian, minat berwirausaha bukan hanya tentang motivasi intrinsik untuk meraih keberhasilan pribadi, tetapi juga tentang kontribusi aktif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial di komunitas tempat mereka beroperasi.

2.1.3 Hubungan Antara Perbedaan Jenis Kelamin dan Minat Berwirausaha

Brush (1992) menunjukan bahwa perbedaan jenis kelamin, khususnya pria lebih cenderung ke arah bisnis kewirausahaan daripada wanita dengan latar

belakang yang sama dikarenakan pria lebih suka untuk mengatur dalam kehidupan berkelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Penelitian Krueger dan Carsrud (1993) membuktikan bahwa wanita menghadapi kesulitan lebih dalam prosesnya dibandingkan dengan rekan-rekan pria mereka. Terutama, pengusaha perempuan menghadapi kesulitan yang lebih dalam mengatur modal untuk memulai atau untuk mendukung bisnis mereka.

Anwarudin dkk. (2018) menjelaskan bahwa berbagai penelitian yang dilakukan di negara-negara yang berbeda menemukan bahwa tingkat keberhasilan dari tujuannya bagi pengusaha perempuan sangat kurang dan mereka menghadapi tingkat pertumbuhan yang lebih lambat, keuntungan rendah, dan penjualan rendah. Sehingga perbedaan gender dan jenis kelamin memiliki pengaruh di dalam mempengaruhi minat dan kegiatan berwirausaha.

Zhao dkk., (2010) mengemukakan jika perbedaan karakter yang dimiliki oleh dua karakteristik individu yang berbeda yaitu laki-laki dan Perempuan memiliki hasil yang berbeda dalam penentuan konteks minat dan kinerja yang ditunjukkan. Maka didalam penelitian ini karakteristik jenis kelamin menjadi variable yang ingin diukur juga mengingat laki-laki dan Perempuan memiliki karakteristik yang berbeda terutama di dalam hal emotional dan pengambilan Keputusan.

2.1.4 Hubungan Antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dalam mempengaruhi minat berwirausaha, hal tersebut didukung oleh Bae dkk. (2014) yang memaparkan bahwa pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan cenderung meningkatkan minat individu untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Dengan pengetahuan yang memadai, untuk melakukan kegiatan tata cara wirausaha dari pengetahuan wirausaha, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang peluang, tantangan dan tuntutan yang terkait kegiatan berwirausaha, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka untuk menjadi wirausahawan.

Pengetahuan yang baik dalam kegiatan yang mengandung intisari kegaitan berwirausaha dapat menumbuhkan minat berwirausaha, di dalam penelitian (Pamungkaslara dan Rijanta, 2017) menjelaskan jika generasi muda diberikan pemahaman dan pengetahuan dari perbedaan dua pilihan yang lebih menguntungkan untuk dilakukan khususnya di dalam kegiatan kewirausahaan dapat memberikan perubahan sikap atau minat di dalam kegiatan berwirausaha, pengetahuan tersebut di dasari oleh pengetahuan bagaimana perbedaan kondisi dan tantangan yang akan dihadapi oleh kalangan muda di dalam sektor yang memerlukan keahlian atau pengetahuan kewirausahaan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Arvianti dkk., 2015) mengemukakan pengetahuan yang baik akan menumbuhkan minat generasi muda dan mahasiswa didalam menumbuhkan minat berwirausaha, pemahaman tersebut mengenai resiko dan cara manajerial di dalam melakukan kegaiatan kewirausahaan sehingga kelangsungan kegiatan usaha tetap berjalan. Dengan begitu pengetahuan kewirausahaan yang baik di dalam aspek kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan sekaligus tantangan untuk mendirikan kegiatan kewirausahaan dari tumbuhnya minat berwirausaha. (Pouratashi, 2015) mengemukakan jika pengetahuan mahasiswa ditingkatkan dalam artian mengetahui bagaimana sebuah kegiatan wirausaha itu sendiri, akan menumbuhkan minat di dalam diri mahasiswa untuk kegiatan berwirausaha. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Putra dan Ardiani, 2019) jika pengetahuan terhadap pembelajaran yang didapat dapat berpengaruh terhadap penentuan keinginan terhadap pemilihan keinginan atau minat, dapat dikatakan jika semakin mengetahui sesuatu lebih mendalam didalam semakin memahami aspek keseluruhan dan keberlangsungan kegiatan tersebut.

2.1.5 Hubungan Antara Rencana Karir dan Minat Berwirausaha

Pengaruh keyakinan individu yang dapat mendorong untuk berkarir dijelaskan dalam Liguori dkk. (2018), ketika individu memiliki keyakinan, hal tersebut merupakan hal penting yang mendasari individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, lingkungan tempat tinggal pun mampu mempengaruhi dalam pengambilan keputusan berkarir.

Bimbingan karir yang dilakukan oleh mahasiswa, dijelaskan oleh Winarko (2015) dapat membantu mahasiswa untuk mengenali potensi dan melakukan identifikasi diri mahasiswa tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, serta mampu membantu dalam menentukan pemilihan karir sebelum memasuki dunia pekerjaan yang akhirnya dapat menentukan pemilihan karir.

Pergeseran trend dikalangan anak muda khususnya dikalangan mahasiswa dalam pemilihan karier dipengaruhi oleh lingkungan dan pengamatan, di dalam penelitian (Nugroho dkk., 2018) menjelaskan jika generasi anak muda mengalami pergeseran di dalam pemilihan karier atau pekerjaan yang dianggap lebih beresiko untuk dijalani, sehingga pemilihan karier sebagai seorang pengusaha memiliki banyak pertimbangan yang mempengaruhi sektor yang tadinya harus memiliki keahlian khusus di dalam sektor yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi yang akhirnya dapat menentukan pemilihan karier di kalangan anak muda dan mahasiswa.

2.1.6 Hubungan Antara Penilaian Sosial dan Minat Berwirausaha

Manusia sebagai makhluk sosial dan berkehidupan dalam lingkungan sosial memiliki peranan sosial, oleh karena itu pada umumnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk memiliki pengakuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Van Gelderen dkk. (2015) mengemukakan bahwa penilaian sosial memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa di universitas, serta dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa universitas. Hal yang dimaksud dengan dukungan sosial tersebut merupakan dukungan yang diberikan dari keluarga atau orang terdekat di lingkungan sekitar yang mampu memberikan rasa percaya diri, dorongan, dan sumber informasi yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan sebuah bisnis.

Hubungan antara penilaian sosial dan minat berwirausaha dengan penelitian yang dilakukan oleh Van Gelderen dkk. (2015) memberikan landasan teoritis yang kuat. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan dukungan sosial yang positif

dapat meningkatkan minat berwirausaha. Penelitian Pratiwi dan Wardana (2016) menemukan hasil bahwa resiko dari kegiatan berwirausaha yang disebabkan dari penilaian sosial mempengaruhi keinginan serta kemauan mahasiswa menjadi seorang pengusaha dan itu berasal dari impact dukungan sosial yang tinggi.

2.1.7 Hubungan Antara Kapasitas Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Penelitian Liñán dkk. (2011) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara kapasitas kewirausahaan dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi kapasitas kewirausahaan seseorang, semakin besar minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Kapasitas kewirausahaan mencakup aspek-aspek seperti keterampilan manajerial, pengetahuan tentang bisnis, sikap proaktif, dan kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan berwirausaha. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengembangan kapasitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa dalam konteks Pendidikan universitas, upaya untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa dapat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

2.1.8 Hubungan Antara Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Basu dan Virick (2008) memaparkan hasil penelitian bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap kewirausahaan, ketika sikap dalam pembelajaran di lingkungan formal diberlakukan dapat menumbuhkan minat untuk dapat melakukan sebuah kegiatan yang didasari oleh keinginan untuk mendapat lebih dari kegiatan mandiri secara finansial. Kemudian Franke dan Lüthje (2004) menjelaskan kurangnya pendidikan kewirausahaan menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan kewirausahaan pada siswa. Sedangkan Yu dan Wang (2019) menerangkan bahwa seorang pengusaha yang memiliki pendidikan kewirausahaan serta pengalaman dalam kegiatan kewirausahaan, memiliki kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar secara finansial.

Mata kuliah kewirausahaan, atau pelatihan mengenai awal bisnis baru dapat memberikan kontribusi untuk memulai bisnis baru dan memberikan kepercayaan

diri dan keberanian untuk mereka yang akan memulai suatu kewirausahaan. Bae dkk. (2014). Penelitian Van Gelderen dkk. (2015) membuktikan hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan identifikasi peluang kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat berwirausaha dikalangan individu yang mendapatkan Pendidikan kewirausahaan secara formal. Sehingga dapat diartikan bahwa program pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan sumber dari sikap kewirausahaan dan dapat menumbuhkan niat keseluruhan untuk menjadi pengusaha di masa depan.

Pratiwi dan Wardana (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang mengenal bagaimana cara mengatur dan mengaplikasikan kemandirian dan mengatur resiko serta menggunakan dukungan dari pihak internal melalui mata kuliah kewirausahaan memiliki minat untuk melakukan kegiatan usaha sebagai bentuk memiliki kemandirian untuk menghidupi dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Rembulan dan Fensi, (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa dapat ditingkatkan melalui dorongan yang diberikan oleh institusi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa campur tangan aktif dari institusi pendidikan dalam mempromosikan dan mendukung kewirausahaan di lingkungan akademis dapat memberikan dampak positif terhadap minat individu untuk menjalankan usaha sendiri.

Liu dkk., (2020) menemukan jika Pendidikan Kewirausahaan telah memberikan manfaat signifikan dalam membentuk sikap yang berorientasi pada kewirausahaan di kalangan mahasiswa Selain itu, peningkatan lebih lanjut dalam pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menghasilkan peningkatan yang lebih besar dalam pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa di Tiongkok. Dan hal ini dapat diadaptasi untuk Mahasiswa di Universitas Siliwangi, agar pemerintah mengembangkan kebijakan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan. Para pembuat kebijakan dihimbau untuk memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua program dan mata pelajaran di semua bidang studi, tanpa memandang jurusan mahasiswa. (Higgins dkk., 2018) juga

menjelaskan jika pendidikan kewirausahaan di dalam sebuah institusi pendidikan dapat menumbuhkan dan memberikan wadah di dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 *Penelitian Terdahulu*

No	Peneliti, Tahun, Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Azhar dkk (2010) Enterpreneurial intention among Business Student	Metode yang digunakan Kualitatif deskriptif	Objek penelitian adalah mahasiswa yang akan lulus dan akan memulai karir
2	Basu dan Virck (2008) Assesing Enterpreneurial Intentions Among Student: A Comparative Study	Membandingkan beberapa golongan dan etnis.	Objek penelitian adalah sejumlah mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan
3	Bird (1988) Implementing Enterpreneurial Ideas: The Case For Intention	Tujuan penelitian ingin melihat aktivitas kewirausahaan dari aspek manajemen.	Niat dalam berwirausaha dapat diarahkan dengan system Pendidikan
4	Brush (1992) Research on woman Business Owners: Past Trends, A New Perspektive and Future Direction.	Gender dan lokasi	Minat berwirausaha
5	<i>Carr dan Sequeira (2007) Perior Family Business exposure as integrational influence and entrepreneurial intent: A Theory</i>	Latar belakang keluarga	Minat berwirausaha

	<i>of Planned Behavior approach</i>		
6	Farmia (2020) Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik : Efeknya Pada Pengembangan Budidaya Padi Organik Di Kecamatan Ngemplak , Kabupaten Sleman , DI . Yogyakarta	metode yang digunakan adalah metode purposive sampling	Melihat minat generasi muda dalam kegiatan usaha pertanian
7	Anwarudin dkk (2018) A Review on Farmer Regeneration and Its Determining Factors in Indonesia	Mengkaji keberlangsungan pangan dan peran SDM	Melihat minat SDM didalam sector pertanian.
8	Nugroho dkk (2018) Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	-Metode yang digunakan Kualitatif dari Hasil wawancara langsung dan FGD - Melihat pergeseran tenaga kerja di sector pertanian ke non-pertanian	Melihat faktor pendorong yang menyebabkan minat untuk bekerja di sector pertanian.
9	Pamungkaslara dan Rijanta (2017) Regenerasi Petani Tanaman Pangan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan	Lokasi	Generasi muda terhadap minat berwirausaha

	Kabupaten Grobogan		
10	Arvianti dkk (2015) Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo	-objek penelitian adalah pemuda tani	Ingin melihat bahwa anak muda sebagai SDM masih memiliki minat di sector pertanian.
11	Ningtyas dan Santosa (2020) Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura Di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul	-Pemilihan data dan alasan penelitian tentang generasi muda di dalam sector pertanian dan usaha pertanian	Pengembangan Pertanian di kalangan anak muda
12	Rembulan dan Fensi (2018) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	Lokasi pengambilan sampel	Institusi Pendidikan
13	Liu dkk (2020) Enterpreneurship education in China “evidence from a preminilary scoping study of enterprising tendency in Chinese university student”	Latar belakang negara China sebagai negara maju menjadikan karir sebagai wirausahawan adalah sebuah pilihan utama sebagai rencana berkarir	Varibael pengukuran yang di gunakan adalah factor demografi, factor personal atau dorongan internal, dan lingkungan wirausahawan.
14	Higgins dkk (2018) Lighting the flame of entrepreneurship among	Menitik beratkan kepada memberikan wawasan bahwa Pendidikan kewirausahaan	Varibael yang digunakan memasukan varibael gender dan keinginan berinovasi.

	agribussines student	akan menumbuhkan minat dan keinginan untuk berwirausaha.	
15	Pouratashi (2015) Entereneurial intentions of agricultural students: Level and determinats	Menggunakan pengambilan data random sampling.	Menguji tingkat dan factor-faktor penentu minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pertanian.
16	Zhao dkk (2010) The Relationship of Personality to Enterpreneurial Intentions and Performance: A Meta-Analytic Review	Mencari dua hasil pengujian dari kepribadian objek yang di uji yaitu niat berwirausaha dan kinerja berwirausaha	Melihat factor yang mempengaruhi minat berwirausaha.
17	Muadin dkk (2021) Faktor-faktor keberhasilan Berwirausahatani (Agribisnis)	Studi Literatur	Melihat factor keberhasilan Berwirausaha
18	Rembulan dan Fensi (2018) Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Teknik pengolahan data	Melihat pengaruh Pendidikan kewirausahaan khususnya mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
19	Usman (2023) Analisis Perbandingan Minat Berwirausaha Mahasiswa dari Perspektif Perbedaan Gender	Studi kasus	Meneliti perbedaan gender terhadap minat berwirausaha
20	Putra dan Ardiani (2019) Pengaruh Keterampilan	Sampel pada mahasiswa universitas	Lokasi

	yang Dimiliki dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Harapan Medan		
21	Hendrawan dan Sirine (2017) Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)	Studi kasus pada konsentrasi pemilihan mata kuliah peminatan	Minat berwirausaha pada mahasiswa

Perbedaan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan atau dengan target mahasiswa perguruan tinggi di Tasikmalaya, Universitas Siliwangi jurusan Agribisnis yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Dimana Universitas Siliwangi dan Prodi Agribisnis memiliki slogan “Menciptakan lulusan yang memiliki jiwa wirausaha” hal ini yang mendasari untuk menjadi bahan penelitian dan mereview tentang system pembelajaran khususnya matakuliah kewirausahaan. Beberapa penelitian terdahulu hanya mengukur minat akan keinginan berwirausaha serta faktor yang mempengaruhinya tanpa memasukan faktor Pendidikan spesifik yang mengajarkan kewirausahaan itu sendiri. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada Pendidikan kewirausahaan di jurusan agribisnis apakah berdampak dan menarik minat berwirausaha.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di berbagai negara telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Berbagai penelitian terdahulu dapat membuktikan berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Ada perbandingan dua teori yang berbeda dalam topik ini yaitu *entrepreneurial event* dan *Planned Behaviour* yang disajikan oleh Liñán (2005) penelitian tersebut menemukan bahwa preferensi seseorang yang memiliki pekerjaan yang memiliki gaji tetap memiliki hubungan yang negatif dengan niat berwirausaha, sementara dengan sosio-demografis yang didominasi oleh jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha.

Bird (1988) mengidentifikasi variabel-variabel yang mencirikan kewirausahaan yaitu kemauan untuk mengambil risiko dan menerima kemungkinan kegagalan, tingkat hambatan pertumbuhan yang dimulai saat memulai suatu usaha, tingkat penghormatan dan penghargaan yang diberikan terhadap orang-orang yang ikut berperan dalam bidang usaha dan kehidupan bersosialnya. Dalam studi ini dijelaskan bahwa variabel-variabel ini berbeda pada setiap individunya. Studi ini juga menekankan bahwa tingkat kesuksesan dari bisnis yang baru dimulai dan jumlah perusahaan besar dalam suatu lingkungan itu mempengaruhi perilaku wirausaha. Penelitian yang serupa juga ditemukan oleh Jackson dan Rodkey (1994) bahwa kegiatan berwirausaha bermula dari timbulnya minat yang berdampak kepada kebiasaan dan mengakibatkan sehatnya suatu perekonomian. Kemudian menurut Co dan Mitchell (2005) juga menyoroti bahwa nilai-nilai, perilaku, dan sifat-sifat adalah faktor-faktor yang signifikan dalam mendirikan dan mengatur lingkungan kewirausahaan.

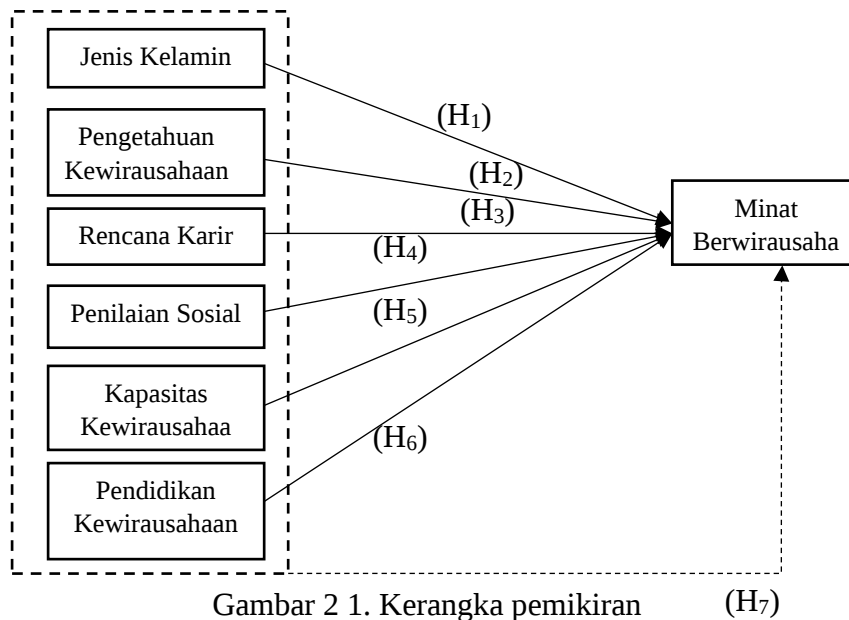
Masing-masing individu yang ingin menjadi wirausaha dimotivasi oleh hadiah dan faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Choo dan Wong (2006) menyatakan bahwa para individu yang ingin menjadi seorang wirausaha termotivasi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Hambatan lainnya adalah kurangnya modal, kemampuan, dan kepercayaan diri.

Basu dan Virick (2008) mengevaluasi niat para wirausaha dan latar belakangnya. Penemuannya menekankan kepada edukasi dan pengalaman utama memiliki hasil/efek yang positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Pengujian *causal model* dan mengusut efek dari faktor-faktor seperti panutan,

identifikasi sosial, dan norma sosial yang merasa sangat ingin terhadap niat untuk menjadi wirausaha di Malaysia (Nasurdin et al., 2009).

Azhar dkk. (2010) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha terhadap mahasiswa bisnis di Pakistan didasarkan pada *Entrepreneurial Intention Model* dan *Planned Behavioural Theory*. Penelitian ini difokuskan pada objek pribadi, norma-norma sosial, dan tingkah laku sosialnya. Faktor rencana karier adalah faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi minat berwirausaha sedangkan nilai sosial adalah faktor yang kurang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Dalam penelitian yang lain yang dilakukan oleh Malebana (2014) mengidentifikasi minat berwirausaha pada mahasiswa didasarkan kepada *Planned Behavioural Theory* dan menguji apakah teori tersebut dapat menjelaskan minat berwirausaha pada mahasiswa di Afrika Selatan. Penelitian lain oleh Thrikawala (2011) juga menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa di Sri Lanka dan melihat faktor-faktor seperti pengalaman bisnis, jenis kelamin, dan keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa serta mengidentifikasi rencana karier pada para mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas tentang berbagai faktor yang mempengaruhi secara signifikan dan simultan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, maka dapat dibuat suatu skema kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Jenis kelamin berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Agribisnis Universitas Siliwangi.

H₂: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Agribisnis Universitas Siliwangi.

H₃: Rencana karir berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Agribisnis Universitas Siliwangi.

H₄: Penilaian sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Agribisnis Universitas Siliwangi.

H₅: Kapasitas kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Agribisnis Universitas Siliwangi.

H₆: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Agribisnis Universitas Siliwangi.

H₇: Jenis kelamin, Pengetahuan kewirausahaan, Rencana karir, Penilaian sosial, Kapasitas kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Agribisnis Universitas Siliwangi.